

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif (Yin, 2008). Desain penelitian ini merujuk pada eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kasus yang terikat oleh waktu dan aktivitas tertentu dalam penelitian. Penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara factual yang bersifat empiris atau peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data penelitian.

Adapun tujuan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif ini agar diperoleh data dari orang-orang atau pelaku yang bersangkutan baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti dapat mengungkapkan informasi sesuai dengan fokus penelitian tersebut yaitu strategi kreatifitas guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks naratif kelas V di MI Anugerah Lamoen.

Jadi, dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian diatas di dalam laporan nantinya akan disertai kutipan-kutipan yang diambil dari hasil wawancara catatan lapangan, dokumentasi yang menggambarkan fenomena.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Anugerah Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan kurang lebih satu minggu.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa, guru Bahasa Indonesia, yang dimana siswa yang akan diteliti berjumlah 21 siswa, guru Bahasa Indonesia berjumlah 1 orang yang berada di Madrasah Ibtidayah Anugerah Lamoen Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan.

3.4 Tehknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan disini adalah teknik observasi dan wawancara mendalam. Observasi ini telah dilakukan selama satu minggu. Hasil observasi ini telah ditulis di buku catatan khusus untuk data observasi. Setiap data yang ditulis akan disertakan keterangan tanggal dan waktunya. Selain tulisan tangan, hasil observasinya juga akan direkam menggunakan alat perekam. Adapun, wawancara mendalam akan dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan siswa (*partisipan*) yang direkrut secara sukarela dan memberikan izin untuk menyampaikan data. Untuk partisipan yang diperlukan yaitu guru Bahasa Indonesia sebanyak satu orang dan siswa kelas V sebanyak dua puluh satu orang.

Widodo (2014) melaporkan bahwa wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang realitas fenomena. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap

muka. Wawancara nanti akan direkam secara audio sehingga temuan dapat ditranskripsikan. Transkripsi tersebut diikuti dengan deskripsi waktu wawancara akan dilakukan dari awal hingga akhir wawancara untuk menyusun transkripsi yang rapi dan teratur. Dengan demikian, penyusunan transkripsi menjadi artefak lengkap yang dievaluasi dengan konsep yang telah ditemukan. Demikian pula, analisis data wawancara dimulai dengan menggunakan rekaman wawancara dan pencatatan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penulisan data, kodifikasi data, intepretasi data dan validasi data dengan metode *triangulasi*. Selanjutnya hasil transkripsi wawancara mendalam tersebut diolah melalui proses konstruksi yang membawa wawasan baru kedalam studi kasus.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman (2005) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang dicatat secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali bila diperlukan.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matrik sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data yang lain.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu langkah-langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

3.6 Keabsahan Data

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. *Triangulasi* ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga digunakan untuk memperkaya data. Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam *triangulasi*, yaitu *triangulasi waktu*, *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. (1) *Triangulasi*

waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada partisipan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Peneliti memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada partisipan sebelum penulis menanyakan kembali pertanyaan yang sama. (2) *Triangulasi* sumber yaitu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari peneliti. (3) *Triangulasi* teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Usman (2013) mengatakan dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. 1) Perpanjangan pengamatan (*kredibilitas*), yaitu peneliti terjun kembali ke lapangan. Hal ini peneliti lakukan untuk memastikan data yang diperoleh sudah relevan, (2) Keteralihan (*transferabilitas*), yaitu menguji hasil penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan, 3) Kebergantungan (*dependabilitas*) yaitu mengecek data yang ditemukan dilapangan, 4) Kepastian (*confirmabilitas*), yaitu dapat dipercaya dan faktual didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan dilapangan .

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai bagian dari cara peneliti memperoleh informasi. Pedoman wawancara yang digunakan

adalah pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian yang ingin diteliti.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini dapat memperoleh jawaban.

